

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, Oleh karena itu dalam menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik harus mengena pada sasaran.

Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna strategi maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.¹ Strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum *kegiatan guru anak didik* dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Mc. Leod dalam Muhibbin, mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan

¹ Henri Guntur Tarigan, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung :Angkasa, 1993) hal. 02

² Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*,hal.5

strategem yakni siasat atau rencana.³ Reber dalam Muhibbin menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁴ Maka di dalam pembelajaran strategi merupakan rangkaian kegiatan antara Guru dan murid yang diwujudkan kedalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Beberapa istilah yang memiliki kemiripan dan hampir sama dengan strategi yaitu:

1. Metode

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode.

2. Pendekatan (approach)

Pendekatan (approach) merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 214

⁴ *Ibid.*, hlm.214

pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru menurut strategi pembelajaran langsung (directinstruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedang pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

3. Teknik

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari setelah makan siang dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

4. Taktik

Taktik adalah gaya seorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.⁵

⁵Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*.(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal 5-6

Dari penjelasan diatas strategi pembelajaran, merupakan kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efesien. Hal tersebut tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh seorang guru, kemudian memilih metode dan diimplementasikan dalam bentuk tehnik sehingga terdapat suatu taktik tersendiri bagi seorang guru. Maka di dalam pembelajaran strategi merupakan rangkaian kegiatan antara Guru dan murid yang diwujudkan kedalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

B. Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Strategi mempunyai pengertian *suatu garis-garis besar haluan* untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum *kegiatan guru anak didik* dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuk strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika-liku kehidupan yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul. Menurut Ahmad Sabri Strategi pembelajaran adalah politik atau tehnik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.⁷ Sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Jadi Strategi peningkatan

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar.....*, hal. 05


⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teachieng*,(Jakarta:Quantum teaching,2005), hal. 02

kemampuan membaca Al Qur'an yang di maksud peneliti adalah suatu cara atau tehnik yang digunakan guru pembimbing dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga sehingga siswa dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Strategi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud antara lain:

1. Tartil

Secara etimologi, tartil bentuk masdar dari lafad *rattala* dari bab *taf'il*. Sedangkan secara istilah tartil berarti cara membaca al-Qur'an dengan benar disertai dengan menghayati makna-makna yang terdapat dalam al-Qur'an serta tetap menggunakan hukum-hukum tajwid dan waqaf dalam al-Qur'an.⁸

Allah *Ta'ala* berfirman:


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzammil: 4)

Berdasarkan firman allah *warattalnahu tartilan*. Dalam ayat tersebut allah menisbatkan kepada dzatnya sendiri. Begitu juga berdasarkan firma allah yang berbunyi *wa rattil qur'ana tartilaa*, mengandung anjuran ketika Allah memerintahkan nabinya dengan berperilaku Qur'ani. Semakin jelas kegunaan tartil ketika Allah mencukupkan perintah dengan *sighat* fi'il, bahkan memperkokoh dengan *sighat* masdar, yang bermakna mementingkan dan

⁸ Abdul Ghafur as-Sindy, *Shafahatu fi ulumi al-Qira'at*, (makkatul mokatromah: Darul basyair 1421 H) hlm. 151

mengganggu supaya dapat memperdalam al-Qur'an dan memahaminya dengan makna yang dikandung dalam al-Qur'an.

Ibnu Katsir berkata, “Bacalah dengan perlahan-lahan, karena hal itu akan membantu untuk memahami Al-Qur'an dan men-tadabburi-nya. Dengan cara seperti itulah Rasulullah membaca Al-Qur'an. Aisyah berkata, “Beliau membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga seolah-olah menjadi surat yang paling panjang.” Beliau senantiasa memutus-mutus bacaannya ayat demi ayat.⁹ Tata cara membaca Al-Qur'an yang dinukil dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan para sahabat menunjukkan pentingnya perlahan-lahan dalam membaca dan memperindah suara bacaan. Ibnu Hajar berpendapat, bahwa “Sesungguhnya orang yang membaca dengan tartil dan mencermatinya, ibarat orang yang bershadaqah dengan satu permata yang sangat berharga, sedangkan orang yang membaca dengan cepat ibarat bershadaqah beberapa permata, namun nilainya sama dengan satu permata, boleh jadi, satu nilai lebih banyak daripada beberapa nilai atau sebaliknya.”

Dengan kata lain membaca dengan tergesa-gesa, maka ia hanya mendapatkan satu tujuan membaca Al-Qur'an saja, yaitu untuk mendapatkan pahala bacaan Al-Qur'an, sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan tartil disertai perenungan, maka ia telah mewujudkan semua tujuan membaca Al-Qur'an, sempurna dalam mengambil manfaat Al-Qur'an, serta mengikuti petunjuk Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan para sahabat yang mulia.¹⁰

⁹Abu Thalib al-Maliki, *Quantum Qolbu Nutrиси untuk hati*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hal. 203

¹⁰*Ibid.*, hal. 208

Seutama-utamanya dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil saat melantunkan membaca dengan cepat menunjukkan akan ketidaktahuan maknanya, Disini jelas maksud dari "tartil Al-Qur'an" adalah menghadirkan hati ketika membacanya, dalam firman Allah QS. Al-Qiyamah ayat 16-19 :

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ
فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya." (QS. Al-Qiyamah ayat 16-19).

Begitu besar pengaruh membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi anak di sini setidaknya mencakup enam unsur, yakni bagus bacaannya, bagus tajwidnya, bagus suaranya, bagus lagu dan variasinya, (sesuai dengan makna ayat yang dibaca). Sehingga anak akan tertanam jiwa-jiwa cinta terhadap Al-Qur'an yang baik, dalam membaca maupun maknanya.

Berdasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an, nas Hadits dan atsar, Jumbuh ulama berpendapat bahwa membaca al-Qur'an wajib membaca dengan Tartil. Dengan perincian yang diungkapkan oleh beberapa ulama, sebagai berikut:

1) Imam ibn Badits

Menurutnya, sesungguhnya para ahli qira'at sepakat untuk mewajibkan tajwid, yaitu memperbaiki maharijul huruf dan sifatil huruf.

2) Ibnu Jazari

Dalam rangka untuk mengetahui makna al-Qur'an, umat dituntut pula untuk mengetahui secara baik mengenai tartil, cara baca al-qur'an seperti tajwid, sifat dan makharijul huruf yang dituntun langsung dari imam-imam qira'at serta bersumber dari nabi dengan kemampuan bahasa arab yang fasih.

3) Ibnu Jazari

Membaca al-Qur'an wajib menggunakan tartil dan tajwid agar menghindari kesalahan dan perubahan makna dalam al-Qur'an.

4) Sakhawi

Mengutip perkataan Ibnu Dikwan, wajib menggunakan tartil dengan menghiasi bacaannya, memperindah suaranya agar makharijul huruf dapat diketahui dengan jelas.

Dalam seni suara (nyanyian) dikenal istilah tempo untuk menunjukkan apakah suatu lagu dibawakan dengan cepat dan semangat seperti lagu-lagu mars atau dengan lambat dan khidmat seperti lagu hymne. Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli tajwid, yaitu :

- 1) At-Tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru dating (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). Membaca dengan pelan dan tenang maksudnya tidak tergopoh-gopoh namun tidak pula terseret-seret. Huruf diucapkan satu persatu dengan jelas dan tepat menurut makhraj dan sifatnya. Ukuran panjang pendeknya terpelihara dengan baik serta berusaha mengerti kandungan maknanya.
- 2) Al-Hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Yang dimaksud cepat di sini adalah dengan menggunakan

ukuran terpendek dalam peraturan Tajwid, jadi bukannya keluar dari peraturan sebagaimana yang sering kita jumpai.

- 3) At-Tadwir yaitu tingkat pertengahan antara tartil dan hard. Bacaan At-Tadwir lebih dikenal dengan bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.
- 4) At-Tahqiq yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar (latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu shalat atau menjadi imam.¹¹

Tujuan dari pengajaran Tartil adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.¹²

Untuk mencapai tujuan yang digariskan tersebut ada seperangkat langkah yang harus dicapai :

- 1) Niatkan dengan ikhlas mencari ridho Allah.
- 2) Berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an
- 3) Dimulai dengan membaca ta'awud, basmalah, doa.¹³
- 4) Dilakukan istiqomah walaupun sedikit
- 5) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 6) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 7) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill.
- 8) Guru menerangkan dengan sistem bimbingan secara klasikal dari materi yang diprogramkan dan mentrampilan sampai dengan sempurna (Talqin dan ittiba').
- 9) Bagi santri yang berkemampuan sedang dan cukup mendapatkan porsi waktu dan perhatian ekstra di halaman pengulangan.
- 10) Bagi santri yang berkemampuan baik diberikan tugas tadarrus dan ditunjuk sebagai pemimpin saat drill (urdloh klasikal).¹⁴

¹¹ Moh.Wahyudi, *Ilmu tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2008), cet. Ke-2, hal., 8-10


¹² Ahmad Syafifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

¹³ Fadilah Ibnu Shidiq Al-Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 Jam*, (Yogyakarta : PT.Buku Kita, 2009) hal., 98-99

¹⁴ Koordinator pusat Belajar Membaca Al-Qur'an At-Tartil, hal., 2.

2. Tilawati

Tilawah adalah pembacaan ayat Al Qur'an dengan baik dan indah.¹⁵ Sedangkan dalam kamus Al-Munawir kata (التلاوة) sama (القراءة) yang artinya bacaan.¹⁶ Tilawah adalah *muradif* padanannya qira'ah yang diterjemahkan dalam bacaan. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam sehingga sangat dianjurkan untuk membacanya agar mereka mengetahui apa yang terkandung didalamnya, baik perintah maupun larangan Allah SWT. Tilawah Al Quran harus dilakukan dengan baik, seperti tartil, sebagaimana diperintahkan Allah SWT dalam firman-Nya :


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4)

Tilawah Al- Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta sebagai latihan dalam keikutsertaan Musabaqah Tilawatil Qur'an. Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) adalah suatu jenis lomba membaca Al-Quran dengan bacaan mujawwad dan murottal yaitu bacaan Al-Quran yang mengandung nilai ilmu membaca, seni baca dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.¹⁷ Cabang inilah merupakan cabang dimana sangat banyak peminatnya. Banyak peserta yang berusaha untuk menjadi

¹⁵ Poerwadarminta WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal., 1191

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1997) hal., 138

¹⁷ M.Misbahul Munir, *Ilmu & Seni Qiro'atil Qur'an: Pedoman Bagi Qori'-Qori'ah, Hafidh-hafidhah dan Hakim Dalam MTQ*, Semarang: Binawan, 2005, hal., 246.

salah satu peserta terbaik dalam cabang ini. Karena cabang ini adalah cabang inti dari semua cabang perlombaan yang ada. Cabang tilawah Al-Quran terdiri dari 5 golongan yang terdiri dari golongan pria (Qori') dan golongan wanita (Qori'ah), yaitu:

- a. Golongan Tartil Al-Quran
- b. Golongan Anak-anak
- c. Golongan Remaja
- d. Golongan Dewasa
- e. Golongan Cacat Netra.

Tujuan dari pembelajaran Tilawatil Qur'an tersebut akan dilahirkan tenaga-tenaga yang terampil dan profesional dalam mengajarkan cara membaca dan menulis al-Qur'an, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang ayat-ayat al-Qur'an yang mereka pelajari. Sekiranya siswa dapat memahami Al-Qur'an dengan baik tentunya pesan-pesan Al-Qur'an tersebut dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada gilirannya harapan kita untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan sadar tentang hukum dapat terealisasi. Serta menjembatani anak-anak untuk menjadi Qari' Qari'ah yang handal.¹⁸ Untuk merealisasikan tujuan tersebut dibutuhkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut :

- 1) Niatkan dengan ikhlas mencari ridho Allah.
- 2) Berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an

¹⁸ Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 16.

- 3) Dimulai dengan membaca ta'awud, basmalah, doa.¹⁹
- 4) Dalam pengaplikasinya yaitu:
- a. Secara klasikal, proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

Tabel 2.1
Teknik klasikal²⁰

TEKNIK	GURU	SANTRI
Teknik 1	Membaca	Mendengarkan
Teknik 2	Membaca	Menirukan
Teknik 3	Membaca bersama-sama	

b. Secara Individu

Teknik ini dengan cara baca simak, proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.²¹

- 5) Penataan kelas diatur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk huruf “U” sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dengan santri lebih mudah.
- 6) Evaluasinya bagi santri dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan memberi motivasi peningkatan prestasi bagi guru untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, memperbaiki kekurangan-kekurangan, memperoleh bahan masukan untuk pengisian nilai raport dan mengetahui kemampuan siswa.

¹⁹ Fadilah Ibnu Shidiq Al-Qadiri, *Amalan Ampuh dalam 24 Jam.....*, hal., 98-99

²⁰ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati* ..., hal. 17

²¹ *Ibid.*, hal. 19

Seorang Qori' Qori'ah yang ingin sukses dalam penampilan bacaanya, maka harus mengetahui sekaligus mempraktekan hal-hal yang disebutkan dibawah ini, seperti pengaturan nafas dan suara :

1) Nafas

Nafas adalah satu bagian yang penting dalam seni baca Alquran. Seorang Qori' Qori'ah yang mempunyai nafas yang panjang akan membaca kesempurnaan dalam bacaannya, akan terhindar dari wakaf (berhenti) yang bukan tempatnya (tanaffus) atau akan terhindar dari akhir bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) karena mengejar sampainya nafas. Oleh karena itu Qori' harus selalu berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini dengan cara-cara sebagai berikut :

- a) Senam pernapasan
- b) Lari
- c) Berenang

2) Suara

Bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni membaca Al-Qur'an adalah masalah suara, sebagaimana yang diketahui bahwa suara manusia itu banyak mengalami perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia karena masa yang dialaminya, yaitu dari masa kanak-kanak- remaja, dewasa sampai tua renta. Dalam kaitannya dengan keperluan seni baca Alqur'an, maka yang paling banyak peranannya adalah masa akhir kanak-kanak, remaja dan dewasa.

Dan perubahan-perubahan tersebut pada umumnya adalah dari kanak-kanak ke remaja disitulah akan terjadi perubahan-perubahan yang mengejutkan antara usia 14 sampai 16 tahun. Suatu contoh, ketika masih kanak-kanak bisa bersuara lantang dan melengking serta nyaring dengan hanya memakai suara luar saja. Tetapi setelah menginjak usia remaja, maka suara tersebut sudah berubah total menjadi berat sekali. Untuk itulah bagi para Qori' yang mengalami perubahan seperti itu harus menggabungkan suara luarnya dengan suara dalamnya, yaitu suara yang menekan. Dan itu perlu dilakukan latihan secara terus menerus untuk bisa menggabungkan serta mengkombinasikan kedua suara tersebut sehingga menjadi halus dan merdu.

Seni baca Al Qur'an ialah bacaan Al Qur'an yang bertajwid yang diperindah oleh irama dan lagu. Al Qur'an tidak lepas dari lagu. Di dalam melagukan Al Qur'an atau taghonni dalam membaca Al Qur'an akan lebih indah bila diwarnai dengan macam-macam lagu. Bentuk lagu-lagu tilawatil Qur'an mempunyai banyak perbedaan jika dibandingkan dengan lagu-lagu lainnya, seperti lagu nyanyian misalnya, jika dipelajari dengan cara menghafalkan not-notnya, seperti: Do Re Mi Fa So La Si Do, karena memang disitulah kuncinya dan juga biasanya lagu-lagu tersebut diiringi dengan musik. Tapi lain halnya dengan lagu lagu tilawatil Qur'an yang tidak bisa dipelajari melalui not-not tersebut, sebab memang bentuk-bentuk gaya lagunya mempunyai ciri khas tersendiri disamping itu lagu-lagu tilawatil Qur'an tidak memakai alat musik untuk mengiringinya, kecuali untuk keperluan lagu-lagu qasidah yang sudah disederhanakan. Tingkatan nada dikenal ada empat tahap, qarar (rendah),

nawa (sedang), jawab (tinggi). jawabul jawab (sangat tinggi). Untuk melagukan Al-Qur'an para ahli qurro di Indonesia membagi lagu atas 7 (tujuh) macam bagian. Antara lain sebagai berikut²² :

1) Bayati

yaitu lagu yang paling dasar dari tilawatil Qur'an, atau suara yang paling dasar dari suara kita, disamping itu juga lagu bayyati terbagi atas 4 macam yaitu :

- a) Bayyati khoror yang sudah dijelaskan pada kutipan diatas.
- b) Bayyati nahwa, yaitu lagu yang suaranya sudah meningkat sedikit atau suara sedang.
- c) Bayyati jawab, yaitu lagu yang sudah memasuki lagu yang suaranya bertingkatan tinggi
- d) Kemudian bayyati jawab bul jawab, yaitu lagu yang lebih tinggi suaranya/tingkatannya dari pada suara lagu jawab.

2) Shoba

yaitu lagu tingkatan kedua dari semua lagu, lagu shoba juga terbagi atas 3 tingkatan nada, yaitu :

- a) Shoba asli, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sedang seperti lagu bayyati nahwa, lagu shoba asli tingkatan nadanya yaitu berawal dari nada rendah kemudian pertengahan meninggi dan berakhir rendah.
- b) Shoba ma'al adzam, yaitu lagu yang tingkatan nadanya sudah memasuki suara tinggi, lagu shoba ma'al adzam tingkatan nadanya yaitu dari

²² Saiful Mujab, *Ilmu Naghham Kaidah Seni Baca Al-Qur'an*, STAIN Kudus, Kudus. 2011, hal.33

berawal nada sedang terus meninggi, kemudian sedang lagi dan berakhir dengan nada tinggi.

- c) Shoba mu'al tadzam, yaitu lagu yang tingkatan nadanya juga memakai nada tinggi, lagu shoba mu'altdzam tingkatan nadanya yaitu berawal dari nada tinggi, terus sedang, dan berakhir dengan nada rendah.

3) Hijaz

Lagu hijaz adalah lagu ke 3 dari ke 7 lagu tilawatil Qur'an, lagu hijaz juga terbagi atas 3 tingkatan nada, yaitu :

- a) Hijaz asli, yaitu lagu hijaz asli tingkatan nadanya berawal dari nada sedang kemudian pertengahan meninggi dan berakhir dengan nada sedang.
- b) Hijaz skart, yaitu lagu hijaz skart tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian merendah, trus meninggi lagi dan berakhir dengan nada tinggi pula.
- c) Hijaz karkurt, yaitu lagu hijaz karkurt tingkatan nadanya berawal dari nada tinggi, kemudian nada sedang, dan lalu meninggi lagi juga berakhir dengan nada tinggi pula.

4) Nahawand

yaitu berasal dari daerah Hamdan (Persi), lagu ini telah dirubah oleh Qori-qori' Mesir dan terkumpul dalam lagu-lagu Misri. Lagu Nahawand terdiri dari 5 bentuk dan dua fariasi/ selingan, yaitu: Nuqrosy dan Murokkab. Ciri-ciri fariasi Nuqrosy adalah bernada rendah (turun) sendangkan fariasi Murokkab bernada tinggi (naik). Adapun tingkat suaranya ada 2 yaitu: Jawab dan Jawabul Jawab.

5) Rost

Lagu Rost dan Rosta Alan Nawa pada bagian ini selalu berhubungan satu sama lainnya, artinya: kalau memulai dengan lagu rost maka mesti dilanjutkan (disambung) dengan Rosta Alan Nawa. Jadi lagu Rost dibagian ini hanya sebagai pembuka saja. Adapun lagu Rost dan Rosta Alan Nawa terdiri dari 7 bentuk dan 3 variasi yaitu : Usyaq, Zanjiron, dan Syabir Alarros. Sedangkan tingkat suaranya ada 2 : Jawab dan Jawabul Jawab.

6) Jiharkah

Lagu Jiharka terdiri dari 4 bentuk dan 1 variasi yaitu Kurdi. Sedangkan tingkatan suara ada 2 tingkatan suara yaitu Jawab dan Jawabul Jawab.

7) Sika

Lagu Sika terdiri dari 6 bentuk dan 4 variasi/selingan, yaitu: Misri, Turki, Roml dan Uroq. Sedangkan tingkat suaranya ada 3, Qoror, Jawab dan Jawabul Jawab.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang.²³ Mulyono Abdurrahman mengutip pendapat Lerner bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar

²³ Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 2002), hlm. 166

membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.²⁴ Kemampuan dibangun atas kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada seseorang berarti orang itu memiliki kesiapan untuk hal itu. Kesiapan membaca anak dipengaruhi beberapa faktor, antara lain kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan, dan kesiapan IQ.²⁵

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apasss yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).²⁶ Tidak jauh berbeda halnya dengan pengertian yang dungkapkan oleh Hodgson yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.²⁷

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah prestasi membaca Al-Qur'an siswa melalui sejumlah materi tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara *one by one* oleh guru.²⁸ Khusus dalam

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.200

²⁵ Najib Khalid Al-Amir, *Mendidik Cara...*, hal.166

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.83

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca : sebagai suatu kerampilan berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008) hal.7

²⁸ Harun Maidir, dkk. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: DEPAG badan Litbang dan Puslitbang, 2007), hlm. 25

membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Sungguh banyak ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, yang menunjukkan kelebihan dan keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

1. Beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an :

- a) Orang yang membaca Al-Qur'an akan bernilai pahala yang melimpah, firman Allah dalam QS. Faatir ayat 29-30 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا
 رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُوفِّيَهُمْ
 أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya : “29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, 30. agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Faatir : ayat 29-30).²⁹

Membaca Al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapat pahala. Begitu juga kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan dan satu kebaikan ini dapat dilipatgandakan hingga sepuluh kebaikan. Bayangkan bila satu ayat atau satu surah saja mengandung puluhan aksara arab, sebuah anugerah Allah SWT, yang

²⁹ Dr. Yusuf Al-Qadharawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 1999), hal. 235

agung. Sebagaimana dalam satu Hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Mas'ud bahwa Rasulullah SAW, bersabda :

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mim satu huruf.” (HR.At-Turmudzi)³⁰

b) Membaca al-Qur'an merupakan sebagai obat (terapi) jiwa yang gundah.

Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram, dan sebagainya, Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 82 :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra' : 82)

Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati. Mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Qur'an dengan khusyu' seraya merenungkan makna kandungannya di samping lima hal yang lain, yaitu berteman dengan orang saleh, zikir di waktu sunyi, shalat malam, dan puasa. Dalam ilmu jiwa (psikologi) modern dinyatakan bahwa berkomunikasi dengan orang lain sangat efektif untuk mengurangi beban berat yang ditanggung jiwa. Para psikolog menyarankan orang-orang yang jiwanya

³⁰ Abi Zakariya Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadh ash-Sholihin*, (Beirut : Darul Fikr, 1992) hal. 432

tengah menanggung beban berat untuk berkomunikasi dengan orang lain, bicara dari hati ke hati, agar berkurang bebannya.

Sementara membaca Al-Qur'an ibaratnya adalah komunikasi dengan Allah. Otomatis, dengan komunikasi itu, orang yang membaca al-Qur'an jiwanya akan tenang dan tentram, lebih-lebih bila dihubungkan bahwa malaikat akan turun memberikan ketenangan kepada orang yang tengah membaca Al-Qur'an. Jika membaca Al-Qur'an efektif mengobati penyakit hati atau mental (psikoterapi), tidak menutup kemungkinan, membaca Kitab Suci (Al-Qur'an) ini juga efektif untuk mengobati berbagai penyakit fisik awalnya banyak dipicu oleh gangguan kejiwaan seperti pikiran kacau, panik, cemas, gelisah, emosi tak terkendali, dan sebagainya.³¹

c) Orang yang membaca Al-qur'an akan menapat syafaat pada hari kiamat.

Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Dari Abu Umamah, Dia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

إِقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ. (رواه مسلم)

“Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi para pembacanya.” (HR. Muslim).³²

2. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca Al Qur'an minimal harus memenuhi beberapa indikator, di antaranya :

³¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca...*, hal. 47.

³² Muslim Bin Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut : Darul Fikr, 1992), hal. 90

1. Mengenal huruf hijaiyah meliputi huruf tunggal dan huruf sambung yang berada di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian kalimat (kata) dan jumlah kalimat.
2. Penguasaan makharijul huruf yakni bagaimana cara mengucapkan dan mengeluarkan bunyi huruf hijaiyah dengan benar. Makhraj ditinjau dari morfologi berasal dari fi'il madly "خرج" yang berarti keluar. Kemudian diikutkan wazan "مفعّل" yang bershigot isim makan maka menjadi "مخرج" yang berarti tempat keluar. Bentuk jama'nya adalah مخارج الحروف yang berarti tempat-tempat keluar. Jadi "Makharijul Huruf" berarti tempat-tempat keluarnya huruf. Secara bahasa Makhraj artinya موضع الخروج yang berarti tempat-tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah :

إسم للمحل الذي ينشأ منه الحرف

"Suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (diucapkan)."

Jadi, Makharijul Huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan. Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai makhrajnya. Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang sedang dibaca. Dalam kondisi tertentu, kesalahan ini bahkan dapat menyebabkan kekafiran apabila dilakukan dengan sengaja dan benar.

Contoh kesalahan Makhraj yang menyebabkan berubahnya arti misalnya 'Ainnya lafaz "العالمين" pada kalimat "الحمد لله" "رب العالمين" yang terbaca Hamzah. Arti "العالمين" dengan 'Ain adalah semesta alam, sedang "الالامين"

dengan hamzah adalah (segala) penyakit.³³ Para Ulama berbeda pendapat tentang pembagian Makharijul Huruf, Imam Syibawaih dan asy-Syatihibi berpendapat bahwa Makhraj Huruf terbagi atas 16 Makhraj, sementara menurut Imam al-Farra' terbagi atas 14 Makhraj. Namun pendapat yang paling masyur dalam masalah ini adalah yang menyatakan bahwa Makharijul Huruf terbagi atas 17 Makhraj. Imam Kholil bin Ahmad menjelaskan bahwa pendapat inilah yang banyak dipegang oleh qori' termasuk Imam Ibnu Jazariy-serta para ahli Nahwu.

Selanjutnya, Ketujuh belas Makhraj ini klasifikasin kedalam lima tempat. Lima tempat inilah yang merupakan letak Makhraj dari setiap huruf. Lima tempat yang dimaksud dalam Makharijul Huruf ialah :

- | | |
|---|--------------|
| a. Al-Jauf, lobang (rongga) tenggorokan dan mulut | = 1 Makhraj |
| b. Al-Halq, tenggorokan | = 3 Makhraj |
| c. Al-Lisan, Lidah | = 10 Makhraj |
| d. Asy-Syafatan, dua bibir | = 2 Makhraj |
| e. Al-Khoisyum, pangkal hidung | = 1 Makhraj |
| Jumlah | = 17 Makhraj |

Adapun perincian mengenai Makharijul Huruf yaitu :

- a. Al-Jauf

Al-Jauf artinya rongga dan mulut. Dari Makhraj al-Jauf ini keluar tiga huruf Mad, yaitu Alif, Wawu, dan Ya' yang bersukun. Dan ketiga huruf Mad tersebut disebut juga huruf “جوفية”

³³ Acep lim Abdurrohlim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2003) hal. 20-21.

b. Al-Halq

Al-Halq artinya tenggorokan. Maksudnya, tempat keluarnya huruf terletak pada tenggorokan. Dari al-Halq ini keluar tiga makhraj, yang digunakan untuk tempat keluarnya 6 huruf, ketiga makhraj tersebut antara lain :

- 1) Aqshal Halq adalah pangkal tenggorokan atau tenggorokan bagian dalam. Dari makhraj ini keluar huruf Hamzah (ء) dan Ha (ه).
- 2) Watsul Halq adalah tenggorokan bagian tengah. Dari Makhraj ini keluar huruf 'Ain (ع) dan ha (ح).
- 3) Adnal Halq adalah tenggorokan bagian luar atau ujung tenggorokan. Dari makhraj ini keluar huruf Kho (خ) dan Ghoin (غ).

Keenam huruf diatas (ء-ه-ح-خ-ع-غ) disebut juga huruf حلقية yang artinya tenggorokan, karena huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan.

c. Al-Lisan

Al-Lisan artinnnya lidah. Maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada lidah. Jumlah huruf hijaiyah yang keluar dari Makhraj ini berjumlah 18 huruf dan terbagi atas 10 Makhraj. Kedelapan belas huruf tersebut :

(ق-ك-ش-ج-ي-ض-ل-ن-ر-ت-د-ط-ذ-ظ-ث-ص-ز-س)

d. Asy-Syafatan

Asy-Syafatan artinya dua bibir, maksudnya tempat keluarnya huruf yang terletak pada dua bibir, bibir atas dan bibir bawah asy-Syafatan terbagi atas dua Makhraj, yaitu : perut (bagian dalam) bibir bawah dengan ujung dua buah gigi

seri yang atas. Dari makhraj ini keluar huruf Fa' (ف). Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, jika kedua bibir tertutup rapat, keluarlah huruf mim (م) dan Ba (ب), Ba' lebih rapat daripada Mim, dan jika terbuka, keluarlah huruf Wawu (و).

Keempat huruf diatas (ف – ب – م – و) disebut juga huruf “شفوية” yang artinya dua bibir.

e. Al-Khoisyum

Al-Khoisyum artinya *Aqshal anfi* (pangkal hidung), dari Al-Khoisyum ini keluar satu Makhraj, yaitu al-ghunnah (sengau/dengung), sehingga dari Makhraj inilah keluar segala bunyi dengung/sengau. Bunyi sengau ini terjadi pada, Nun sakinah (ن) atau tanwin ketika dibaca idgam Bigunnah, Ikhfa' dan ketika Nun itu bertasydid. Mim Sakinah (م) ketika dibaca idgham (Mitslain) Ikhfa (Syafawi) dan ketika Mim itu bertasydid.³⁴

3. Penguasaan ilmu tajwid yaitu kemampuan membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an yang di contohkan Rosulullah SAW. Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*Jawwada-Yujawwidu-tajwidan*” yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Dan pengertian yang lain menurut lughoh (bahasa), tajwid dapat juga diartikan :

الإتيان بالجميل.

“segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan”.³⁵

³⁴ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya : Halim Jaya, 2008), cet. Ke-2, hal.28-36

³⁵ Syeikh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkam at-Tajwid*, (Semarang : Pustaka al-‘Alawiyah) hal.4

Dalam buku *Tajwid dan Ilmu Al-Qur'an Depag RI*, Tajwid juga menurut bahasa berarti *tahsin* (memperindah). Dikatakan *hadza syaiun jayyidun* artinya saya telah memperindah sesuatu.³⁶ Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah :

علم يعرف به إعطاء كل حرف حقه و مستحقه من الصفات و المدود و غير ذلك كالترقيق و التفخيم و نحوهما.

“ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *tarqiq, tafhim, dan semisalnya*”.³⁷

Dari pengertian Tajwid di atas, maka secara garis besar pokok bahasan (ruang lingkup) Ilmu Tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Haqul Huruf, yaitu segala sesuatu yang *lazimat* (wajib ada) pada setiap huruf. Hak huruf ini meliputi sifat-sifat huruf (*sifatul huruf*) dan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- b. Mustahaqqul Huruf, yaitu hukum-hukum baru (*Aridlah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaqqul Huruf meliputi hukum-hukum seperti Izh-har, Ikhfa', Iqlab, Idghom, Qolqolah, Ghunnah, Tafkhim, Tarqiq, Mad, Waqaf, dan lain-lain.

³⁶ Departemen Agama RI, *Tajwid dan Ilmu Al-Qur'an*, hal 23.

³⁷ Syekh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid...*, hal. 4.

Selain pembagian diatas, ada juga yang membagi pokok bahasan Ilmu Tajwid kedalam enam cakupan masalah, yaitu :

- a. Makharijul Huruf, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b. Sifatul huruf, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c. Ahkamul Huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d. Ahkamul Mad Wal Qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- e. Ahkamul Waqfi wal Ibtida', membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- f. Al-Khoththul Utsmaniy, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Ustmaniy.³⁸

Para ahli qira'ah mengatakakan bahwa yang dimaksud dengan tajwid adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an, yakni memerlukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya mengembalikan huruf pada makrajnya masing-masing melantungkannya dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebihan.³⁹ Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) al-Qur'an sehingga mengucapkan lafaz-lafaz Al-qur'an menjadi baik dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan *Tajwidul Qur'an*. Mereka mendefinikan *Tajwid* sebagai "memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makraj* dan asalnya, serta mengaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan".

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makrajnya disamping

³⁸ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, hal.2-3.

³⁹ Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hal 54.

harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya.⁴⁰ Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "*Jawwidul Qur'an*", 'bacalah Al-Qur'an itu dengan baik' (bertajwid). Para ulama menyebut membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sebagai *al-Lahn*, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca.

Atas dasar perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan (idghom), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.⁴¹

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung yang dijadikan pedoman oleh seluruh kaum Muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan

⁴⁰ Syeikh Manna' Al-Qaththan, h.aunur Rafiq el-Mazni, lc (Peneterjemah), *Pengantar Studi...*, hal.229-230.

⁴¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak...*, hal 91-92.

mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid, sebagaimana diterangkan oleh Syekh Muhammad al-Mahmud sebagai berikut :

غايتة بلوغ النهاية في اتقان لفظ على ما تلقى من الحضرة النبوية
الافصحية و قيل غايته صون اللسان عن الخطاء في كتاب الله تعالى

“Tujuan (mempelajari Ilmu Tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta'ala (Al-Qur'an).”⁴²

Hukum mempelajari Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardlu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, artinya mempelajari secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika, dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah fardlu 'Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya dosa.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai

⁴² Syekh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid...*, hal 4.

perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam skripsi ini penulis akan mendikripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umayyah Rina Fuadatul pada tahun 2012, dengan judul "*Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? 3) Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung?
2. Penelitian yang dilakukan oleh Elya Nur 'Aini, pada tahun 2008, dengan judul "*Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung*". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana strategix guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung? Adapun upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari bentuknya meliputi: Melalui pembiasaan, pemberian

poin/nilai, pemberian penghargaan/riward, pemberian hukuman, serta adanya bimbingan. (2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an? Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari yaitu: (a) Faktor Pendukung: Adanya minat dari anak didik untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, tersedianya fasilitas/ sarana dan prasarana yang dapat menunjang belajar membaca Al-Qur'an, adanya ekstra tilawatil qur'an untuk siswa yang mempunyai minat maupun kemampuan dalam hal baca Al-Qur'an. (b) Faktor Penghambat: Kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁴³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rifatul Asrofah pada tahun 2015 dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*". Fokus dan hasil penelitian ini adalah (1) Bagaimana diskripsi pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? Pembelajaran Hafalan AlQur'an merupakan kegiatan hafalan surat pendek dan surat yasin yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan hafalan dilaksanakan mulai pukul 06.45 - 07.20 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, Rabu dan Sabtu setoran hafalan,

⁴³ Elya Nur 'Aini, *Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung*. (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan) hal. xv

Kamis membaca surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari Jum'at Free tidak ada kegiatan hafalan, (2) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Bandung Tulungagung? Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan, mengulang hafalannya, pembentukan jadwal khusus hafalan, mewajibkan setoran hafalan, dan latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh pada Kamis, (3) Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? Faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor yang mendukung yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.⁴⁴

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaanya adalah terdapat pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian

⁴⁴ Siti Ma'rifatul Asrofah dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung*" (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan), hal. xiv

data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah terletak pada fokus/konteks penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data. Adapun pemaparan dari aspek-aspek perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

1. Umayyah Rina Fuadatul Judul: <i>Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung</i>	
Persamaan	Perbedaan
<p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>Teknis Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi data</p> <p>Pengecekan Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Triangulasi data, metode, dan sumber 3) Pemeriksaan sejawat 	<p>Fokus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? 3. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung? <p>Kajian Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tinjauan tentang Pembelajaran Al-Qur'an Hadits b. Tinjauan tentang Permasalahan-permasalahan dalam Penerapan Metode Hafalan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits c. Upaya mengatasi permasalahan Siswa dan Guru dalam penerapan Metode hafalan
1. Elya Nur 'Aini Judul: <i>Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung</i>	

Persamaan	Perbedaan
<p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>Teknis Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi data</p> <p>Pengecekan Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perpanjangan keikutsertaan 2) Triangulasi data, metode, dan sumber 3) Pemeriksaan sejawat 	<p>Fokus:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung? 2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an? <p>Kajian Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembahasan tentang motivasi b. Pembahasan tentang Al-Qur'an c. Upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam menumbuhkan Motivasi belajar membaca Al-Qur'an d. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an <p>Hasil Temuan Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Adapun strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari bentuknya meliputi: Melalui pembiasaan, pemberian poin/nilai, pemberian penghargaan/riward, pemberian hukuman, serta adanya bimbingan. b. Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari yaitu: (a) Faktor Pendukung: Adanya minat dari anak didik untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, tersedianya fasilitas/ sarana dan prasarana yang dapat menunjang belajar membaca Al-Qur'an, adanya ekstra tilawatil qur'an untuk siswa yang mempunyai minat maupun kemampuan dalam hal baca Al-Qur'an. (b) Faktor Penghambat: Kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an.

3. Siti Ma'rifatul Asrofah Judul: Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung	
Persamaan	Perbedaan
<p>Pendekatan : Kualitatif</p> <p>Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>Teknis Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi data</p> <p>Pengecekan Keabsahan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> Keikutsertaan dan ketekunan pengamatan Triangulasi Pengecekan sejawat 	<p>Fokus:</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana diskripsi pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Bandung Tulungagung? Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? <p>Kajian Teori:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tinjauan tentang upaya guru Tentang hafalan Al-Qur'an <p>Hasil Temuan Penelitian</p> <ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Hafalan AlQur'an merupakan kegiatan hafalan surat pendek dan surat yasin yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan hafalan dilaksanakan mulai pukul 06.45 - 07.20 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, Rabu dan Sabtu setoran hafalan, Kamis membaca surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari Jum'at Free tidak ada kegiatan hafalan, Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an yaitu membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan, mengulang hafalannya, pembentukan jadwal khusus hafalan, mewajibkan setoran hafalan, dan latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh pada kamis, Faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-

	<p>Qur'an yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor yang mendukung yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan tugas.</p>
--	---

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Kerangka berfikir pada dasarnya mengungkapkan alur pikir peristiwa (fenomena) sosial yang diteliti secara logis dan rasional, sehingga jelas proses terjadinya fenomena sosial yang diteliti dalam menjawab atau menggambarkan masalah penelitian.⁴⁵

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui *Tilawatil dan Tartilul Qur'an* yang digunakan guru dalam mengajar dan membimbing di sekolah tersebut. Strategi Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru agama khususnya guru pembimbing kepada peserta didik, Membantu proses membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

⁴⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 91.

Bagan 2.2

